

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEMATANGAN EMOSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pemimbing Akademik:
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh:
Farhan Arif Rahman
NIM. 17006049/2017

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

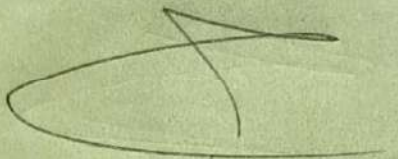
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nama : Fathan Arif Rahman
NIM/BP : 17006049
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2023

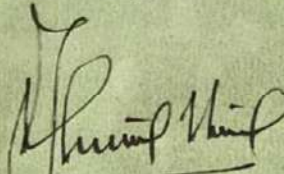
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

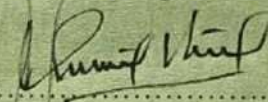
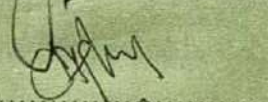

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan
Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas
Nama : Farhan Arif Rahman
NIM/BP : 17006049
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Farhan Arif Rahman
NIM/BP : 17006049
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 12 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Farhan Arif Rahman
NIM. 17006049

ABSTRAK

Farhan Arif Rahman. 2023. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

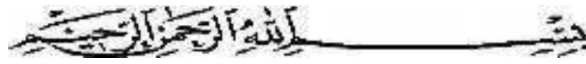
Penelitian ini dilatarbelakangi karena kematangan emosi siswa yang rendah. Diduga faktor yang mempengaruhi kematangan emosi siswa adalah rendahnya dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) dukungan sosial teman sebaya siswa, dan (2) kematangan emosi siswa, serta (3) menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa dan implikasinya dalam layanan BK.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 1093 siswa yang berada di kelas X, XI, dan XII SMA N 5 Padang yang terdaftar pada Semester Januari-Juni Tahun Ajaran 2023 dengan sampel sebanyak 293 siswa yang dipilih secara *Stratified Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah “Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Instrumen Kematangan Emosi Siswa” dengan menggunakan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *Pearson Product Moment*.

Hasil temuan pada penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Dukungan sosial teman sebaya siswa berada pada kategori tinggi, (2) kematangan emosi siswa berada pada kategori tinggi, (3) dan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa dengan koefisien korelasi 0,608 dan taraf signifikansi 0,000. Implikasi penelitian ini bagi Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi dengan topik “pentingnya rasa saling membantu terhadap teman yang membutuhkan bantuan” dan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas mengenai (a) bagaimana menjalin hubungan yang baik antar teman sebaya, (b) dampak dari lingkungan yang buruk terhadap kematangan emosi, dan (c) pentingnya memilih lingkungan teman sebaya yang positif.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kematangan Emosi Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas”. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dan penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd. Selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi, selaku staf Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda Warman (Alm), Ibunda Efriani, kedua saudara yang saya cintai Ike Fitri Wardani, S.Pd., dan Lisa Putriani, M.Pd., Kons., beserta seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
8. Para sahabat yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang menjadikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi. Teruntuk teman seperjuangan satu Pembimbing Akademik Cici Tri Hendri Yeni, S.Pd., Afifah Bidayah, S.Pd., dan Suci Arekha Syafari, S.Pd.
9. Kepada rekan-rekan BK 2017 yang telah memberikan semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Juni 2023

Farhan Arif Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Kematangan emosi	11
a. Pengertian kematangan emosi	11
b. Aspek-aspek kematangan emosi.....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi	13
d. Fungsi kematangan emosi.....	15
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya	17
a. Pengertian dukungan sosial teman sebaya.....	17
b. Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya	19
c. Faktor-faktor dukungan sosial teman sebaya	20
d. Fungsi teman sebaya	22
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa	23
4. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	24

	Halaman
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Kematangan Emosi Siswa.....	42
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Kematangan Emosi Siswa.....	50
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya	52
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa	53
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR RUJUKAN	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	30
Tabel 2. Sampel Penelitian	31
Tabel 3. Skor Jawaban Kematangan Emosi Siswa	34
Tabel 4. Skor Jawaban Dukungan Sosial Teman Sebaya	35
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi Siswa.....	35
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	36
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kematangan Emosi Siswa ..	40
Tabel 8 Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	40
Tabel 9. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	41
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi Siswa	42
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kematangan Emosi Siswa	43
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya ..	46
Tabel 14. Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa	49

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian	82
Lampiran 4. SPSS Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Siswa	95
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, sosial, mental dan emosional. Menurut Mappiare (1982) umumnya masa remaja berlangsung sekitar umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.

Pada masa peralihan ini, remaja memiliki tugas perkembangan dalam mencapai kemampuan dalam bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (Prayitno 2006) adalah berusaha mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kematangan emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

Banyaknya tugas perkembangan remaja yang harus dicapai, tentu kemungkinan besar remaja juga akan banyak mengalami permasalahan, di antaranya belum matangnya emosi remaja. Remaja sering meledakkan emosinya secara tiba-tiba ketika mendapatkan suatu rangsangan emosi yang tidak dapat diterima, sehingga terjadi masalah dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, banyak ditemukan permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri remaja. Konflik internal maupun konflik eksternal ini ditemukan pada diri individu yang masih dalam proses perkembangannya. Yusuf (2009) menyebutkan bahwa remaja (siswa sekolah lanjutan tingkat pertama dan siswa sekolah lanjutan tingkat atas) adalah siswa yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Perkembangan ini pada umumnya berjalan selaras dan pada tahap-tahap tertentu yang menghasilkan kematangan (Desmita, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya ke arah kemandirian, mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi, dan mampu merespon dengan tepat.

Kematangan emosi sangatlah penting bagi remaja, mulai dari keterbukaan perasaan terhadap orang lain, tertawa, menangis, sehingga timbulnya rasa aman dalam hubungan sosial, serta dapat mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain (Fitri & Adelya, 2017).

Remaja yang sudah mencapai kematangan emosi akan memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain. Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi ketika remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih

di terima (Hurlock, 1996). Walgito (Fitri & Adelya, 2017) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah individu yang menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum melibatkan emosinya dan tidak lagi bersikap atau berpikir seperti anak-anak.

Individu yang memiliki kematangan emosi akan memiliki karakteristik seperti, mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, tidak lari dari kenyataan, berpikir positif tentang hidup, berpikir positif tentang diri pribadi, penuh harapan, keterkaitan untuk memberi, mampu belajar dari pengalaman, mampu menghindari permusuhan dan berpikir terbuka (Fellasari & Lestari, 2017). Individu yang memiliki kematangan emosi, kehidupannya akan berjalan dengan baik. Dorongan dan keinginan pada individu tersebut akan mudah tercapai atau terpenuhi (Sunarto & Hartono, 1995). Pada kenyataannya kematangan emosi pada setiap remaja berbeda-beda. Ada remaja yang dapat menampilkan emosinya pada waktu dan tempat yang tepat, dan ada pula remaja yang tidak dapat mengontrol emosinya. Chaplin (2011) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan pada diri remaja yang telah mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi.

Namun kebanyakan remaja masih berada pada tahap emosi yang belum matang, karena belum mampu menguasai dan memfungsikan fungsi fisik dan psikisnya secara maksimal (Ali & Asrori, 2012). Remaja cenderung berperilaku impulsif, kurang bertanggung jawab serta mudah frustrasi. Hal ini disebabkan karena remaja banyak mengalami masalah

dalam memenuhi kebutuhan mereka karena lingkungan yang tidak mendukung dan mengalami masalah dalam usaha pemenuhan kebutuhan tersebut. Apabila remaja mengalami situasi yang tidak menyenangkan atau tidak disukai, remaja cenderung menyelesaikan atau menghadapinya dengan emosi (Putri, Nirwana, & Sukmawati, 2020).

Fenomena ini diperkuat dengan penelitian terdahulu mengenai kematangan emosi remaja telah dilakukan oleh Maryam & Fatmawati (2018) diperoleh kematangan emosi remaja 80,65% berada dalam kategori rendah. Ini terjadi karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan cara yang dapat diterima, sehingga belum matangnya emosi membuat remaja terpengaruh untuk melakukan perilaku negatif atau buruk. Penelitian tentang kematangan emosi juga dilakukan oleh Lumenta, Wungouw, & Karundeng (2019) diperoleh kematangan emosi remaja 50,5% yang tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan responden memiliki kematangan emosi yang rendah.

Penelitian selanjutnya oleh Susilowati (2013) diperoleh kematangan emosi remaja 45,7% yang memiliki kematangan emosi yang rendah. Kemudian, penelitian Oktavia (2019) diperoleh kematangan emosi remaja rendah sebanyak 44,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kematangan emosi yang rendah.

Kematangan emosi yang dimiliki oleh remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Hurlock (1980) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu faktor dukungan teman sebaya. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Perkembangan individu akan terbantu apabila individu tersebut memiliki teman secara sosial, terampil, dan bersifat sportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangannya.

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang sama. Rahmawan (2010) mengatakan teman sebaya merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu masalah. Menurut Rietschlin (Yusuf, 2009) dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan dengan individu, seperti orangtua dan teman sebaya. Perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain.

Harter (Santrock, 2003) menyatakan perkembangan sosial pada masa remaja lebih berpengaruh oleh dukungan sosial teman sebaya dibandingkan dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial teman sebaya

merupakan dukungan yang diberikan oleh teman akrab atau sahabat yang dapat memberikan keuntungan emosional, informasi, penghargaan yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Individu yang memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya sendiri. Dukungan sosial teman sebaya adalah kenyamanan secara fisik sekaligus psikologis yang diberikan oleh teman sebaya. Menurut Hurlock (1980) Dukungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan mendorong individu untuk memberikan yang terbaik. Jadi, dukungan sosial teman sebaya yaitu bantuan yang diberikan teman sebaya kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Oleh karena itu dukungan teman sebaya sangat penting dalam perkembangan emosi siswa, agar proses kehidupannya bisa lebih sehat secara emosional.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja. Hurlock (1980) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, yaitu: (1) adanya ketegangan emosi, individu yang matang secara emosi tidak akan merespon dan menilai situasi yang genting dengan emosional, (2) kuatnya pengaruh teman sebaya, merupakan tempat bersosialisasi yang paling banyak dilakukan pada usia remaja bahkan lebih berpengaruh daripada keluarganya.

Selanjutnya menurut Ali & Asrori (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja, yaitu; (1) perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh, mengakibatkan postur tubuh yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini membuat remaja jengkel, sehingga menimbulkan masalah pada kematangan emosinya, (2) perubahan interaksi dengan orangtua terhadap anak remaja termasuk sangat bervariasi. Interaksi orangtua dengan anak dapat menyebabkan ketegangan dan ketidaktegangan yang semuanya berpengaruh terhadap kematangan emosi remaja, (3) perubahan interaksi dengan teman sebaya remaja. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini biasanya hubungan percintaan dengan lawan jenis, (4) perubahan pandangan luar, faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dari dunia luar dirinya, (5) perubahan interaksi dengan lingkungan sekolah. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting bagi remaja sehingga tidak jarang remaja tersebut lebih takut, lebih patuh, dan lebih percaya dari pada orangtuanya.

Berdasarkan teori terdahulu dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kematangan emosi remaja (Hurlock, 1980). Jadi, apabila dukungan sosial teman sebaya siswa itu positif, maka akan berdampak

terhadap kematangan emosi siswa tersebut. Sehingga kematangan emosi siswa akan berubah menjadi lebih baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan teori sebelumnya, banyak variabel yang mempengaruhi kematangan emosi siswa. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Alasannya karena dukungan sosial teman sebaya merupakan pengaruh besar terhadap perkembangan emosi siswa (Hurlock, 1980).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa?
2. Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi:

1. Setiap siswa memainkan peran yang unik dan berbeda dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman sebayanya.
2. Setiap siswa memiliki tingkatan kematangan emosi siswa berbeda-beda.
3. Dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi kematangan emosi siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis gambaran dukungan sosial teman sebaya dan hubungannya dengan kematangan emosi siswa. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis dukungan sosial teman sebaya siswa.
2. Menganalisis kematangan emosi siswa.
3. Menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa dan implikasinya dalam layanan BK.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dibidang keilmuan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan hubungannya dengan kematangan emosi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa mampu memahami serta mencapai kematangan emosinya dan juga mampu untuk dapat memberikan dukungan sosial yang baik dengan teman sebaya.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan khususnya berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa.